



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PAMARDI PUTRA

Haifa 'Inayatun 'Azizah¹⁾, Dinda Kardila²⁾, Farah Fadhilah Fatih³⁾, An-Nisa Apriani⁴⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: 241300375@almaata.ac.id

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: 241300371@almaata.ac.id

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: 241300372@almaata.ac.id

⁴⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: annisa.apriani@almaata.ac.id

Abstract

Special Needs Schools (SLB) play a strategic role in providing educational services for students with special needs who have diverse characteristics and needs. Learning in SLB remains based on national policies and curricula, but its implementation is adapted to the abilities, needs, and conditions of students. This article aims to describe school policies in planning and implementing learning in SLB, the role of the principal in supporting teacher performance, factors supporting the educational process, student characteristics, learning methods, evaluation systems, and the role of parents in supporting children's education. The research method used is descriptive qualitative with a field study approach through observation and interviews. The results of the study indicate that learning flexibility, collaboration between stakeholders, and the application of a humanistic approach are key factors in the successful implementation of education in SLB.

Keywords: special education, learning policy, special school, qualitative study.

Abstrak

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan satuan pendidikan yang memberikan layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang beragam. Pelaksanaan pembelajaran di SLB tetap mengacu pada kebijakan dan kurikulum nasional, namun penerapannya disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SLB, peran kepala sekolah, peran guru, peran orang tua, faktor pendukung dan penghambat, serta karakteristik peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pengamatan dan wawancara. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa fleksibilitas pembelajaran, pendekatan individual, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan pendidikan di SLB.

Kata Kunci : pendidikan khusus, kebijakan pembelajaran, sekolah khusus, studi kualitatif.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai karakteristik dan kebutuhan dalam belajar. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif dan pendidikan khusus berperan sebagai upaya untuk memastikan bahwa anak berkebutuhan.

khusus mendapatkan layanan pendidikan yang baik dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan mereka. Pendidikan inklusif memberi kesempatan luas bagi siswa yang memiliki perbedaan fisik, emosional, mental, atau sosial untuk belajar dengan cara yang disesuaikan dan ramah manusia, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Ita, 2019).

Meskipun pemerintah sudah membuat aturan-aturan yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif dan pendidikan khusus, penerapannya di tempat masih mengalami banyak hambatan. Penelitian menunjukkan bahwa masih ada perbedaan dalam akses dan kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, karena kurangnya sumber daya, fasilitas, serta kemampuan para Pendidikan (Afifyanti et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa hanya memiliki kebijakan pendidikan saja belum cukup, tetapi harus disertai dengan proses belajar mengajar yang mampu merespons kebutuhan masing-masing siswa.

Dalam belajar, anak berkebutuhan khusus membutuhkan cara dan pendekatan yang berbeda dibandingkan siswa yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Strategi belajar yang baik untuk anak berkebutuhan khusus melibatkan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap individu, menyesuaikan materi pelajaran, menggunakan alat pembelajaran yang menarik, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan ahli di bidangnya (Permata et al., 2025). Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan materi, cara mengajar, dan cara mengevaluasi pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan perkembangan setiap siswanya.

Selain tugas guru, kebijakan dan cara kepemimpinan sekolah juga sangat penting dalam membantu

anak berkebutuhan khusus belajar dengan baik. Pendidikan inklusif dan pendidikan khusus harus dikelola dengan cara yang terorganisasi agar kebijakan yang dibuat sesuai dengan penerapannya di lapangan (Khasanah & Salim, 2018). Kepala sekolah bertugas menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, memberi bantuan kepada para guru, serta mendorong pembuatan program pembelajaran individual yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Tarishah et al., 2025)

Sesuai dengan hal itu, SLB Pamardi Putra terus berusaha menerapkan kebijakan pendidikan nasional dengan menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Fleksibilitas kurikulum, pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di SLB. Oleh karena itu, studi tentang kebijakan sekolah dan cara mengajar di SLB Pamardi Putra sangat penting untuk memberikan contoh nyata mengenai cara belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kebijakan sekolah serta cara penerapannya dalam proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pamardi Putra.

Penelitian ini dilakukan di SLB Pamardi Putra pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada hari Jum'at, 9 Januari 2026, dan hari Senin, 12 Januari 2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas yang secara langsung terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus.

Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam agar mendapat informasi mengenai kebijakan sekolah, peran kepala sekolah, strategi mengajar guru, dan cara mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, dilakukan



pengamatan langsung untuk melihat bagaimana proses belajar berlangsung di kelas, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, serta cara mengelola perilaku siswa. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, yang mencakup kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Data yang didapat dianalisis secara deskriptif dengan melalui beberapa langkah seperti mengumpulkan data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran yang terstruktur dan lengkap mengenai kebijakan serta praktik pembelajaran di SLB Pamardi Putra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menemukan beberapa data yang relevan, baik melalui proses observasi, wawancara maupun dokumentasi, peneliti akan menjelaskan penelitian tentang Kebijakan Sekolah dan Pelaksanaan Pembelajaran di SLB Pamardi Putra dalam mendukung peserta didik berkebutuhan khusus.

Seperti yang dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan demikian, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa pihak yang memang mengerti tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun hasil-hasil temuan datanya sebagai berikut:

1. Kebijakan Sekolah dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran di SLB Pamardi Putra.

Kebijakan sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SLB mengacu pada kebijakan dan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kurikulum nasional menjadi pedoman utama yang wajib diikuti oleh sekolah. Namun, dalam implementasinya, sekolah diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.

Penyesuaian pembelajaran dilakukan berdasarkan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, tingkat kemampuan dan perkembangan anak, serta kondisi dan sumber daya sekolah. Dengan adanya fleksibilitas tersebut, pembelajaran di SLB dapat disesuaikan agar lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Wawancara dengan Ibu S, tanggal 9 Januari 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran di SLB Pamardi Putra tetap mengikuti kurikulum nasional, tetapi dalam penerapannya dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel, sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Fleksibilitas ini tampak dari penyesuaian tujuan belajar, penyederhanaan materi pelajaran, serta penerapan metode yang sesuai dengan konteks dan bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Temuan ini sesuai dengan pendapat bahwa pendidikan inklusif dan pendidikan khusus perlu dirancang secara adaptif agar cocok dengan karakteristik dan kemampuan setiap siswa (Ita, 2019).

2. Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru di SLB Pamardi Putra

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja guru di SLB. Kepala sekolah melakukan pendampingan dan konsultasi secara berkelanjutan terkait kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tetap sesuai dengan kurikulum dan kebijakan yang berlaku.

Dalam hal sumber daya manusia, kepala sekolah melakukan rekrutmen guru yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk menyusun modul pembelajaran dan kegiatan harian yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru diberikan ruang untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, seperti metode PBL, metode kontekstual, serta metode lain yang relevan bagi anak autis dan peserta didik dengan keterbatasan daya tangkap (Wawancara dengan Ibu S, tanggal 9 Januari 2026).



Peran kepala sekolah dalam membantu pelaksanaan pembelajaran juga ditemukan sebagai hal penting dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan, bimbingan, serta memastikan bahwa kebijakan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan khusus. Kepala sekolah juga mendorong para guru agar membuat rencana pembelajaran yang bisa berubah sesuai kebutuhan siswa. Temuan ini sesuai dengan penelitian Tarishah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian dari luar negeri juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan pendidikan inklusif sangat tergantung pada dukungan kebijakan sekolah dan pemimpin yang mampu menghubungkan konsep kebijakan dengan cara mengajar di kelas (Sutrisno & Briganti, 2025).

3. Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SLB Pamardi Putra

Guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB. Guru berperan sebagai pengajar, pendamping, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Guru bertugas menyusun perencanaan pembelajaran yang fleksibel, menyederhanakan materi, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Selain itu, guru kelas berperan dalam mengelola perilaku dan emosi siswa. Guru dituntut memiliki kesabaran, empati, dan pemahaman yang tinggi terhadap kondisi peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, praktik, dan penilaian lisan untuk melihat perkembangan individu siswa (Wawancara dengan Bapak GPM, tanggal 12 Januari 2026).

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran di SLB Pamardi Putra. Guru bukan hanya orang yang mengajar, tetapi juga yang membimbing dan mengajak serta mendampingi siswa.

Guru menyesuaikan cara mengajar dengan memperhatikan kebutuhan setiap siswa, menunjukkan contoh langsung, dan memberi kesempatan berlatih berulang agar materi bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Temuan ini mendukung pendapat Permata et al., (2025) bahwa strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan individu dan diterapkan secara diferensiatif. Secara global, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam menyesuaikan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus masih menjadi tantangan besar, sehingga diperlukan pelatihan dan bimbingan yang terus-menerus agar kualitas belajar meningkat (Sepadi, 2025).

4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Program pembelajaran yang diterapkan di sekolah perlu dilanjutkan di rumah agar perkembangan anak dapat berjalan optimal.

Orang tua diharapkan mampu menerima kondisi anak, memberikan dukungan emosional, serta melatih kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Wawancara dengan Bapak GPM, tanggal 12 Januari 2026).

Terbukti bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus dan berdampak langsung pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak tersebut. Orang tua tidak hanya bertindak sebagai pengasuh di rumah, tetapi juga bertindak sebagai guru pertama dan mitra aktif sekolah dalam proses membangun potensi anak dengan kebutuhan khusus. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus meningkatkan keterampilan sosial anak, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah, dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Herawati et al., 2025). Selain itu, analisis keterlibatan orang tua dalam pendidikan



anak berkebutuhan khusus juga menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing utama sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan anak berkebutuhan khusus dan perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, emosional, dan sosial (Jannah et al., 2024).

Hasil penelitian di SLB Pamardi Putra menegaskan bahwa dukungan, komunikasi, dan kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

5. Karakteristik Peserta Didik dan Pelaksanaan Pembelajaran di SLB Pamardi Putra

Peserta didik di SLB memiliki karakteristik yang sangat beragam, seperti tunarungu, tunagrahita, autisme, serta kebutuhan khusus lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel dan menyesuaikan kondisi masing-masing anak.

Pembelajaran dibagi ke dalam beberapa shift, yaitu pagi dan siang, terutama untuk kelas kecil. Jumlah siswa dalam satu kelas relatif sedikit dengan rasio guru dan siswa sekitar 1:3 atau 1:4 agar pendampingan dapat dilakukan secara maksimal. Kurikulum tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun target pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Materi pembelajaran disederhanakan dan difokuskan pada keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan Bapak GPM, tanggal 12 Januari 2026).

Siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, seperti yang mengalami tunagrahita dan autisme, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan siswa di sekolah biasa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SLB Pamardi Putra menggunakan rasio antara guru dan siswa yang rendah agar bimbingan dan pendampingan kepada siswa dapat dilakukan dengan lebih baik. Pendekatan ini sesuai dengan temuan Afiyanti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pelayanan individual adalah kebutuhan utama dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang fleksibel, nyaman, dan mendukung

adalah syarat penting untuk keberhasilan pembelajaran inklusif, meskipun belum semua lembaga pendidikan mampu menciptakannya karena adanya keterbatasan fasilitas dan sumber daya (Izzati, n.d, 2025)

6. Metode Pembelajaran, Evaluasi, dan Pengelolaan Perilaku Siswa

Metode pembelajaran yang sering digunakan di SLB adalah metode langsung dan kontekstual. Guru memberikan contoh secara langsung, kemudian siswa diajak untuk mempraktikkan. Metode role play juga diterapkan untuk melatih kemandirian dan keterampilan sosial peserta didik.

Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tidak selalu berbentuk tes tertulis. Penilaian dapat berupa praktik, observasi, dan penilaian lisan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan setiap individu, bukan untuk membandingkan antar peserta didik.

Dalam pengelolaan perilaku dan emosi siswa, guru menggunakan pendekatan yang humanis dan komunikatif. Guru berusaha memahami penyebab perilaku siswa sebelum mengambil tindakan, sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman (Wawancara dengan Bapak GPM, tanggal 12 Januari 2026).

Dalam hal mengevaluasi pembelajaran, hasil wawancara menunjukkan bahwa cara penilaian di SLB Pamardi Putra lebih banyak menggunakan observasi, praktik, dan penilaian lisan daripada tes tulisan. Evaluasi dilakukan agar bisa mengawasi kemajuan setiap siswa, bukan untuk membandingkan hasil belajar mereka satu sama lain. Praktik ini sesuai dengan pendapat Muspiarman & Fitriani (2025) yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus harus jujur dan fokus pada perkembangan siswa secara bertahap. Pendekatan evaluasi seperti ini juga direkomendasikan dalam penelitian internasional karena dianggap lebih adil dan mampu menunjukkan kemampuan sebenarnya siswa



berkebutuhan khusus dalam situasi kehidupan sehari-hari (Af'idah et al., 2025).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan di SLB

Faktor pendukung utama proses pendidikan di SLB adalah kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, dan orang tua. Pemerintah berperan dalam penyusunan kebijakan dan penyediaan fasilitas, sekolah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan orang tua berperan dalam mendukung perkembangan anak di rumah.

Namun, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan di SLB. Faktor tersebut antara lain keterbatasan daya tangkap siswa, gangguan emosi, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya jumlah guru pendamping. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi hambatan dalam keberlanjutan pembelajaran (Wawancara dengan Bapak GPM, tanggal 12 Januari 2026).

Pendidikan inklusi bisa diartikan sebagai bentuk pendidikan yang memungkinkan semua anak belajar bersama di sekolah umum, dengan tetap memperhatikan perbedaan dan kebutuhan masing-masing anak, sehingga kemampuan setiap anak dapat berkembang secara maksimal (Khaerunisa et al., 2023). Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan terkait kebijakan dan ketersediaan sumber daya (Af'idah et al., 2025).

Penelitian ini menemukan beberapa hal yang menghambat proses belajar, seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, jumlah guru pengajar yang kurang, serta kondisi emosi siswa yang berubah-ubah. Temuan ini mendukung hasil riset internasional yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan bagi para guru adalah hambatan utama dalam menerapkan pendidikan inklusif dan pendidikan khusus di berbagai negara (Sutrisno & Briganti, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang terus-menerus antara sekolah, orang tua, dan pemerintah agar kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bisa terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran di SLB Pamardi Putra telah diterapkan sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi dengan cara yang fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan para siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran yang fleksibel dilakukan dengan menyesuaikan tujuan, menyederhanakan materi, memilih metode belajar yang sesuai dengan konteks, serta menerapkan pendekatan individual yang fokus pada pertumbuhan kemampuan siswa.

Peran kepala sekolah dan para guru terbukti sangat penting dalam membantu proses belajar menjadi lebih berhasil. Kepala sekolah bertugas mengambil keputusan, memantau, dan mendukung guru, sedangkan guru bertugas mengajar, membimbing, dan mendampingi siswa serta menyesuaikan cara mengajar dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Evaluasi pembelajaran lebih fokus pada pengamatan, praktik, dan penilaian lisan agar dapat mengawasi kemajuan setiap siswa secara individu, bukan untuk membandingkan hasil belajar antar siswa.

Keberhasilan pendidikan di SLB Pamardi Putra juga didukung oleh kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah. Namun, masih ada beberapa hambatan, seperti kurangnya sarana dan prasarana, jumlah guru pengacara yang tidak cukup, serta perasaan peserta didik yang sering berubah-ubah. Oleh karena itu, diperlukan bantuan terus-menerus dari berbagai pihak agar kualitas pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tetap bisa ditingkatkan secara maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, A., et al. (2025). *Table of content article information.* 10(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11167>



- Afiyanti, et al. (2025). Pendidikan inklusi yang berkeadilan: Studi kasus pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus. **5**, 762–773.
- Herawati, N., Nursarifah, I., Indriani, N., & Sari, N. T. (2025). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus dan dampaknya terhadap anak. **9**, 15779–15783.
- Ita, E. (2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, **6**, 186–195. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551972>
- Izzati, K. N. (n.d.). Implementation of inclusive teaching for children with special needs: An educational psychology perspective. **4**(1), 64–72.
- Jannah, H. M., Elifas, L., & Jaya, I. (2024). Analisis keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. **6**(1), 73–82. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1413>
- Khaerunisa, H., Guru, P., Dasar, S., & Djuanda, U. (2023). Pembelajaran inklusif: Membangun kesetaraan di dalam kelas pada masa pencabutan PPKM. **2**, 2234–2244.
- Khasanah, E. Z., & Salim, A. (2018). Inclusive education: In concepts, policies, and implementation. **5**(2), 166–169.
- M., & F. (2025). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. **2**, 299–306.
- Permata, S. D., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, **3**, 33–41.
- Sepadi, M. (2025). Inclusive education in resource-constrained settings: Exploring mainstream teachers' curriculum knowledge and practices for autistic learners in South Africa. *International Journal of Frontiers in Education*, August, 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1641336>
- Sutrisno, & Briganti. (2025). *International Journal of*, **1**(1), 12–27.